



Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Kelas IV dan V Studi Kasus di MIS Nurul Hikmah Sekura)

Tita Nia¹; Purniadi Putra²; Rona³

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Email: titaniaqr23@gmail.com¹; putrapurniadi@gmail.com²; ronaaulia22@gmail.com³

Abstract

The purpose of this study is to reveal about: 1) The concept of forming religious character through the habituation of tahfidzul qur'an in grades IV and V at MIS Nurul Hikmah Sekura; 2) The process of forming religious character through the habituation of tahfidzul qur'an in grades IV and V at MIS Nurul Hikmah Sekura; and 3) The character that is formed through the habit of tahfidzul qur'an in class IV and V students at MIS Nurul Hikmah Sekura. This research uses a qualitative approach and a type of case study research. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The analysis technique used is data reduction, data display and data verification/conclusion. The results of the study show that: 1) The concept of forming religious character through habituation of tahfidzul qur'an in grades IV and V has fulfilled three concepts, namely: moral knowing, moral loving/feeling, and moral doing/acting. 2) The process of forming religious character through the habituation of tahfidzul qur'an in grades IV and V at MIS Nurul Hikmah Sekura goes through four stages, namely: the habituation stage, the stage of understanding or reasoning, the stage of application and the stage of reflection. 3) The characters formed by the habituation of tahfidzul qur'an in grades IV and V are: religious (values of worship), discipline, responsibility (values of trustworthiness), tabligh, respect for others, hard work (ruhlul jihad), diligent (istiqomah) and likes to read.

Keywords: Formation, Religious Character, Tahfidzul Qur'an

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap tentang: 1) Konsep pembentukan karakter religius melalui pembiasaan *tahfidzul qur'an* pada siswa kelas IV dan V di MIS Nurul Hikmah Sekura; 2) Proses pembentukan karakter religius melalui pembiasaan *tahfidzul qur'an* pada siswa kelas IV dan V di MIS Nurul Hikmah Sekura; dan 3) Karakter yang terbentuk melalui pembiasaan *tahfidzul qur'an* pada siswa kelas IV dan V di MIS Nurul Hikmah Sekura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, display data dan verifikasi data / penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Konsep pembentukan karakter religius melalui pembiasaan *tahfidzul qur'an* pada siswa kelas IV dan V sudah memenuhi tiga konsep, yaitu: *moral knowing*, *moral loving/feeling*, dan *moral doing/acting*. 2) Proses pembentukan karakter religius melalui pembiasaan *tahfidzul qur'an* pada siswa kelas IV dan V di MIS Nurul Hikmah Sekura melalui empat tahapan, yaitu: tahapan pembiasaan, tahapan pemahaman atau penalaran, tahapan penerapan dan tahapan refleksi. 3) Karakter yang terbentuk pembiasaan *tahfidzul qur'an* pada siswa kelas IV dan V yaitu: religius (nilai ibadah), disiplin, bertanggung jawab (nilai amanah), tabligh, menghormati orang lain, kerja keras (*ruhlul jihad*), rajin (*istiqomah*) dan gemar membaca.

Kata Kunci: Pembentukan, Karakter Religius, Tahfidzul Qur'an

Diterima: 27 Februari 2023 | Direvisi: 01 Maret 2023 | Disetujui: 23 Juni 2023 ©

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas, Indonesia

Pendahuluan

Pendidikan Nasional memiliki fungsi yang bukan hanya berkaitan dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadikan peserta didik sebagai manusia yang bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia.(Sani & Kadri, 2016: 06). Tujuan pendidikan

diarahkan untuk membentuk perilaku moralitas peserta didik melalui pendidikan karakter.(Hidayat, 2021: 05).

Karakter menurut Thomas Lickona sebagaimana dikutip dalam Marzuki mengemukakan bahwa karakter merupakan suatu watak terdalam untuk merespons situasi dalam satu cara yang baik dan bermoral.(Marzuki, 2015: 21). Pendidikan karakter adalah upaya setiap elemen pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai budi dan akhlak yang baik.(Fadhilah, 2021: 13). Karakter utama yang harus dibentuk dalam perilaku peserta didik adalah peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui olah hati, sebab dengan iman dan taqwa tersebut akan terukir karakter positif lainnya, begitu pula sebaliknya, kurangnya iman dan taqwa akan menimbulkan karakter yang buruk.(Wiyani, 2012: 13).

Dewasa ini, perkembangan moral manusia mengalami pasang surut seiring dengan perubahan yang terjadi baik dalam tatanan sosial masyarakat, maupun pengaruh perubahan zaman.(Hidayat, 2021: 03) Kehidupan masyarakat pada era modern dengan mengglobalnya budaya yang tidak ada sekat langsung dengan prinsip-prinsip agama menciptakan batas-batas moralitas kehidupan semakin tipis, etika Islami lambat laun terkikis dan karakter qur'ani tersisihkan.(Dakir, 2019: 72–73). Hal ini menjadikan pendidikan karakter menjadi perhatian yang serius bagi pemerintah dan lembaga-lembaga pendidikan, karena pendidikan karakter menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia.

Gagasan tersebut diperkuat dengan lahirnya Peraturan Presiden (PP) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, sebagaimana disebutkan dalam PP tersebut adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, dan olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).(H. Gunawan, 2012: 32). Madrasah Ibtidaiyah sebagai pendidikan dasar anak merupakan wadah penting bagi pembentuk karakter religius anak sejak dasar melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, karena Madrasah memiliki tujuan dakwah Islamiyah di tengah masyarakat dan kehidupannya, agar mereka memeluk Islam dan mengamalkannya.

Syamsul Arifin dan Fahmi Ikrom dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Pembiasaan Membaca Juz Amma Untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Kholafiyah Tekung Lumajang“ Tahun 2022, hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa pembiasaan membaca Juz Amma yang telah dilakukan peserta didik di MA Al-Kholafiyah memberikan pengaruh/implikasi yang besar pada peserta didik. Seiring berjalannya waktu sikap dan karakter peserta didik menjadi lebih baik, meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an dan membuat siswa berjiwa Qur'ani serta meningkatkan kesadaran Istiqomah.(Arifin & Ikrom, 2022: 196).

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Hikmah Sekura sebagai madrasah yang menjunjung tinggi nilai Islam juga memiliki masalah-masalah terkait karakter, misalnya minimnya perhatian tentang kewajiban ibadah, di mana setiap waktu sholat dzuhur bersama tiba, ada beberapa siswa yang tidak bersegera untuk berwudhu dan melaksanakan sholat. Selain itu, ada juga siswa yang masih berkelahi dengan sesama teman, dan minimnya rasa menghormati guru ketika menyampaikan ilmu. Permasalahan-permasalahan tersebut memerlukan penguatan dalam pembentukan karakter terutama yang bersifat religius yang dapat diwujudkan melalui kegiatan atau program pembiasaan seperti menghafal surah-surah pendek (*tahfidzul qur'an*). Kebiasaan ini dapat alternatif untuk membentuk karakter yang bersifat religius dalam diri dan kehidupan sehari-hari siswa.

Kegiatan pembiasaan menghafal surah-surah pendek (*tahfidzul qur'an*) pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Sekura dilaksanakan setiap hari sebelum memulai pelajaran. Kegiatan menghafal surah-surah pendek ini dibimbing langsung oleh guru pembimbing *tahfidz*. Setiap hari siswa diwajibkan setoran hafalan, satu minggu sekali peserta didik diharuskan untuk *muraja'ah* hafalannya langsung di depan kelas, dan di setiap moment-moment tertentu Madrasah Nurul Hikmah Sekura mengadakan kegiatan lomba hafalan surah, serta juga mengikuti wisuda *tahfidz* untuk siswa yang memiliki minimal hafalan al-Qur'an satu juz. Guru pembimbing *tahfidz* juga menjalin kerja sama dengan orangtua dalam upaya mengoptimalkan hafalan surah-surah peserta didik, sehingga kegiatan menghafal al-Qur'an tidak hanya dilaksanakan di sekolah tetapi juga berkelanjutan di rumah.

Berdasarkan latar belakang di atas, membuat peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih mendalam mengenai *Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Tahfidzul qur'an pada Siswa Kelas IV dan V di MIS Nurul Hikmah Sekura*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. *Setting* penelitian tentang Pembentukan Karakter Religius melalui Pembiasaan *Tahfidzul Qur'an* Pada Siswa Kelas IV dan V (Studi Kasus di MIS Nurul Hikmah Sekura) berada di Jalan Raya Kalimantan, Dusun Mensungai, Desa Sekura, Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Subyek penelitian adalah guru pembimbing *tahfidz*, tiga siswa/siswi kelas IV dan kelas V yang memiliki banyak hafalan serta yang berprestasi, Kepala Madrasah sebagai informan utama, serta guru lain sebagai informan tambahan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan. Sedangkan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dan *member check*.

Hasil dan Pembahasan

Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan *Tahfidzul Qur'an* pada Siswa Kelas IV dan V di MIS Nurul Hikmah Sekura

Konsep pembentukan karakter religius melalui kegiatan *tahfidzul qur'an* pada siswa kelas IV dan V mengarah kepada konsep pembentukan karakter Thomas Lickona. Menurut Thomas Lickona pembentukan karakter mulia, yaitu dengan memberi pemahaman atau pengetahuan tentang nilai kebaikan (*Moral Knowing*), menghayati dan menyenangkan perbuatan baik (*Moral loving/feeling*), dan menerapkan nilai-nilai kebaikan (*moral doing*). (Majid dkk., 2011: 31).

Moral Knowing

Pembinaan pola pikir, menjadi hal utama dalam pembentukan karakter yang baik. Sebagaimana menurut Toto Tasmara yang dikutip dalam Abdul Majid dan Dian Andayani mengemukakan bahwa seorang yang jiwa yang baik adalah mereka yang memiliki motivasi yang sangat kuat untuk terus belajar dan mampu mengambil pelajaran dari setiap peristiwa yang dihadapinya. (Majid dkk., 2011: 32). MIS Nurul Hikmah Sekura dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan *tahfidzul qur'an*, yakni siswa terlebih dahulu dibina pola pikirnya tentang nilai-nilai kebaikan melalui kandungan isi al-Qur'an, dan kalimat-kalimat motivasi yang dapat membentuk pola pikir dan menambah pengetahuan siswa terkait nilai-nilai karakter dalam Islam.

Moral loving / feeling

Lahirnya *moral loving* berasal dari mindset (pola pikir). Pola pikir positif terhadap nilai yang baik akan merasakan manfaat dari perilaku baik. (Cahyono, 2016: 235). Kegiatan *tahfidzul qur'an* yang diterapkan MIS Nurul Hikmah Sekura yang dilaksanakan secara konsisten setiap hari secara perlahan dapat membuat siswa merasakan dan menghayati nilai-nilai kebaikan dalam kesehariannya. Apresiasi/pujian, hadiah, lomba *tahfidz*, dan wisuda *tahfidz* yang diberikan oleh MIS Nurul Hikmah juga dapat mempengaruhi pola pikir siswa, sehingga siswa menjadi lebih antusias terhadap dalam hal-hal positif, sebab dengan hal tersebut siswa merasa dihargai dan merasakan manfaat dari kegiatan menghafal al-Qur'an.

Moral doing / acting

Seseorang yang memiliki kualitas moral dan kecerdasan emosional, maka akan mampu melakukan tindakan dalam bentuk perilaku sesuai dengan pengetahuan dan perasaan akan kebenaran. (Cahyono, 2016: 236). MIS Nurul Hikmah Sekura telah membuat peserta didik mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam kesehariannya melalui kegiatan pembiasaan *tahfidzul qur'an* seperti bersungguh-sungguh dalam menghafal al-Qur'an, rajin beribadah, datang tepat waktu, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru, dan menghormati guru ketika menyampaikan ilmu.

Proses Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Kelas IV dan V di MIS Nurul Hikmah Sekura

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi, dan fisik yang dapat membentuk akhlak mulia menjadi kebiasaan dalam pikiran, hati dan perbuatan. (Marzuki, 2015: 28). Proses pembentukan karakter di MIS Nurul Hikmah Sekura, melalui empat tahapan, yaitu tahapan pembiasaan, tahapan pemahaman atau penalaran, tahapan penerapan, tahapan refleksi. Tahapan Pembiasaan. Kegiatan *Tahfidzul qur'an* di MIS Nurul Hikmah Sekura menjadikan metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius dalam diri siswa, dimana siswa di biasakan untuk membaca dan menghafal al-Qur'an setiap hari, di biasakan mengucapkan salam ketika guru memasuki kelas, di biasakan membaca doa bersama sebelum dan sesudah belajar, dan di biasakan untuk sholat dhuha dan dzuhur bersama. Kebiasaan tersebutlah yang menjadi peranan besar dalam membentuk karakter terutama karakter religius siswa di MIS Nurul Hikmah Sekura.

Tahap Pemahaman dan Penalaran

MIS Nurul Hikmah Sekura dalam kegiatan *tahfidzul qur'an* juga memberikan pemahaman kepada siswa tentang nilai-nilai kebaikan, melalui nasihat-nasihat guru pembimbing sesuai dengan isi atau terjemahan dari ayat yang dihafal. Sehingga siswa mampu membedakan akhlak yang baik dan yang tidak baik, hal tersebut dibuktikan dengan perubahan perilaku siswa, yang dulunya suka ribut, sekarang sudah mulai memperhatikan guru, yang datang terlambat sekarang mulai disiplin.

Tahapan Penerapan

MIS Nurul Hikmah melalui kegiatan pembiasaan *Tahfidzul qur'an* telah membuat siswa menerapkan nilai-nilai kebaikan, berdasarkan pengetahuan dan pembiasaan yang dilakukan saat menghafal al-Qur'an. Hal tersebut sejalan dengan yang dijelaskan oleh Sulastini dan Zamili, bahwa melalui kegiatan menghafal al-Qur'an akan terbentuk karakter yang efektif dalam pengembangan akhlak yang baik.

Tahapan Refleksi

MIS Nurul Hikmah Sekura, kegiatan refleksi dilakukan guru tahfidz di awal atau akhir pembelajaran, dengan mengadakan diskusi atau tanya jawab mengenai keseharian siswa baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Hal tersebut untuk menjadi bahan penilaian terhadap perubahan dan perkembangan nilai-nilai karakter pada siswa.

Karakter yang Terbentuk Melalui Pembiasaan Tahfidzul Qur'an pada Siswa Kelas IV dan V di MIS Nurul Hikmah Sekura

Pendidikan karakter religius melalui pembiasaan *tahfidzul Qur'an* di MIS Nurul Hikmah Sekura sangat berpengaruh terhadap beberapa karakter, yaitu:

1. Religius (Nilai Ibadah), ditunjukkan dengan siswa yang memiliki kesadaran siswa untuk sholat lima waktu, membaca dan menghafalkan al-Qur'an serta berdoa sebelum dan setelah belajar. Selain itu siswa juga sudah memiliki kesadaran akan ibadah sesuai wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, mayoritas peserta didik melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah tanpa harus diperintah dahulu oleh Bapak atau Ibu guru.
2. Disiplin, dibuktikan dengan siswa yang mematuhi aturan-aturan yang ditentukan oleh Kepala Madrasah, guru dan staf. Pada saat kegiatan *tahfidzul qur'an*, mayoritas siswa sudah datang tepat waktu ke Sekolah/Madrasah. Selain itu karakter disiplin juga ditunjukkan dengan peserta didik yang menyelesaikan target hafalannya.
3. Bertanggung Jawab (Nilai Amanah), karakter ini ditunjukkan dengan siswa sudah mampu menjaga hafalan yang dimilikinya. Hal ini dibuktikan dengan siswa *muraja'ah* atau mengetes hafalan surah yang sudah disetorkan kepada pembimbing tahfidz, siswa mampu menghafalnya dengan benar dan lancar, serta siswa juga bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru.
4. Tabligh, dibuktikan pada pelaksanaan kegiatan menghafal itu sendiri dimana dalam proses menghafal surah siswa mempelajari kandungan isi dari surat-surat yang dihafal. Dengan memahami kandungan isi dari surat-surat yang dihafal, maka siswa akan mengetahui hal-hal yang baik sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
5. *Ruhul Jihad* (Kerja Keras), ditunjukkan dengan kesungguhan siswa dalam menghafal al-Qur'an, hal ini dibuktikan dengan upaya siswa untuk segera menyelesaikan target hafalannya dengan menemui guru tahfidz di luar jam kegiatan tahfidz.
6. Menghormati orang lain, ditunjukkan dengan siswa yang selalu mengucapkan salam ketika akan masuk ke kelas, dan bersalaman dengan guru sebelum dan selesai pembelajaran.

7. Rajin (Istiqomah), ditunjukkan dengan kegiatan *tahfidzul qur'an* yang dilaksanakan setiap hari, sehingga siswa menjadi rajin untuk membaca dan menghafal al-Qur'an, serta dengan metode pengulangan dan setoran dapat membentuk karakter teguh pendirian atau konsisten dalam diri setiap siswa.
8. Gemar Membaca, ditunjukkan dengan usaha siswa untuk menghafal al-Qur'an, maka harus selalu membaca berulang-ulang ayat dari surah yang dibaca, dan saat memberikan pemahaman tentang surah yang dihafal siswa juga diajak untuk membaca terjemahan dari ayat tersebut, selain itu saat kegiatan TPQ siswa juga membaca ayat al-Qur'an baik secara individu maupun secara bersama-sama.

Kesimpulan

Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan *tahfidzul qur'an* pada siswa kelas IV dan V di MIS Nurul Hikmah Sekura, yaitu konsep pembentukan karakter religius melalui pembiasaan *tahfidzul qur'an* pada siswa kelas IV dan V di MIS Nurul Hikmah Sekura sudah memenuhi tiga konsep menurut Thomas Lickona, yaitu *moral knowing*, *moral loving / feeling*, dan *moral doing / acting*. Proses pembentukan karakter religius melalui pembiasaan *tahfidzul qur'an* pada siswa kelas IV dan V melalui empat tahapan yaitu: Tahap pembiasaan, dimana kegiatan *tahfidzul qur'an* siswa di biasakan untuk membaca dan menghafal al-Qur'an setiap hari, mengucapkan salam ketika guru memasuki kelas, membaca doa bersama sebelum dan sesudah belajar, dan sholat dhuha dan dzuhur bersama. Tahap pemahaman dan penalaran, siswa dapat membedakan nilai kebaikan dan nilai keburukan dalam kesehariannya. Tahap penerapan, dilihat dari pantauan guru pembimbing terhadap sikap siswa yang mengalami perubahan dan perkembangan yang lebih baik. Tahap refleksi, dimana guru pembimbing tahfidz mengadakan diskusi atau tanya jawab mengenai keseharian siswa baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Karakter yang terbentuk melalui pembiasaan *tahfidzul qur'an* pada siswa kelas IV dan V di MIS Nurul Hikmah Sekura sudah memenuhi beberapa indikator karakter menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yaitu religius, disiplin, kerja keras, bertanggung jawab, rajin, gemar membaca dan karakter religius menurut Akhmad Zaini, yaitu nilai ibadah, nilai *ruhul jihad*, nilai kedisiplinan, dan nilai amanah, serta karakter religius menurut Sahrul Gunawan, Tajudin Noor, dan Abdul Kosim, yaitu istiqomah, amanah, dan tabligh.

Daftar Pustaka

- Arifin, S., & Ikrom, F. (2022). Impelementasi Pembisaan Membaca Juz Amma Untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Kholafiyah Tekung Lumajang. *At- Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 196–208. <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.752>
- Cahyono, H. (2016). Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 1(02), 230. <https://doi.org/10.32332/riayah.v1i02.116>
- Dakir. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*. K-Media.
- Fadilah, F. (2021). “Cara Guru Mengajarkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.” Skripsi Pada Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. (Tidak diterbitkan).
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi* (Cet. 1). Alfabeta.
- Hidayat, O. S. (2021). *Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad Ke-21* (Cet. 1). UNJ PRESS.
- Majid, A., Wardan, A. S., & Andayani, D. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam* (Cet.1). Amzah.
- Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami* (Cet. 1). Bumi Aksara.
- Wiyani, N. A. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Cet.1). Teras.